

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan dan evaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, diperlukan adanya kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataan yang terjadi, proses kegiatan belajar di sekolah masih banyak yang berpusat pada guru, dimana guru memandang pengertian mengajar sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran. Pendekatan ini sangat merugikan siswa karena membuat siswa tidak bergairah dan tidak adanya semangat. Kegiatan belajar mengajar hanya satu arah dan hanya terjadi transfer informasi. Hal ini terjadi hampir semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar mengajar ini, seperti faktor internal dan eksternal. Dan tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan ini, akan tetapi juga harus didukung oleh aspek lain. Salah satu aspek penting yang mendukung dalam proses pencapaian tujuan pendidikan adalah penggunaan strategi beserta model pembelajaran yang sesuai. Ketetapan dalam pemilihan model

¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama)_60.

pembelajaran merupakan suatu kesesuaian antara karakteristik materi dengan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani. Maka dari itu diperlukan keahlian dari seorang guru untuk menentukan strategi dan menerapkannya. Karena apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa dan akhirnya materi dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.²

Menurut Dahlan “model yang dipilih haruslah yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran”. Mengajar merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru, setiap guru harus terampil dan menguasai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, serta bagaimana guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran *cooperative*. Yang dimana para siswa bekerja membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran *cooperative* terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dimana siswa belajar dalam kelompok dan bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya. Jadi model ini merupakan bagian dari pembelajaran

² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)_23.

kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan kemudian mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing.

Model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar sehingga mencapai prestasi yang maksimal. Dan *cooperative* tipe *jigsaw* ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain karena mereka harus bekerja sama dalam menyelesaikan materinya dan pemecahan suatu masalah secara bersama.³

Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Sedangkan pengertian belajar menurut Nana Sudjana “ prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”. Jadi prestasi belajar peserta didik pada hakikatnya adalah

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)_204.

perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, prestasi belajar dapat diartikan nilai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu sertakelompok. Prestasi belajar juga merupakan hasil usaha atau hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam belajar yang maksimal dan hasil usahanya tersebut dapat bersifat sementara dan dapat pula menetap.⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Usman Uzer, “prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang terdapat dalam diri siswa antara lain adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan social ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru, perhatian orang tua dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Irsyadul Ibad, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gendongkulon, beliau mengatakan bahwa masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang beliau hadapi adalah dilihat dari pemahaman masing-masing siswa, karena setiap siswa mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran kurang maksimal.⁵

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 23.

⁵ Wawancara dengan Bapak Akhmad Irsyadul Ibad S.Pdi, Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gendongkulon, 10 November 2022.

Sejalan dengan paparan diatas dari beberapa teori yang menjelaskan bahwa metode *jigsaw* diterapkan memiliki tujuan yang baik untuk proses belajar, maka berangkat dari uraian konteks diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Gendongkulon”.

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini akan diusahakan seminimal mungkin agar tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Gendongkulon merupakan keterbatasan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Berpijak dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Gendongkulon ?
2. apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Gendongkulon
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar temuan penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat menjelaskan bagaimana penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan hasil prestasi siswa di SDN Gendongkulon.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

- 1) Yang diperoleh peneliti akan menambah wawasan dan pengetahuan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang pendidikan PAI di Universitas Islam Lamongan (UNISLA).

b. Guru

- 1) Akan membantu kesulitan dalam pembelajaran dan menambah pemahaman.

- 2) Guru dapat memajukan karir mereka dengan menunjukkan bahwa mereka dapat mengevaluasi dan meningkatkan pembelajaran siswa mereka..
- c. Sekolah
- 1) Khususnya pada sesi Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran dapat menggali lebih jauh pendekatan kooperatif jigsaw ini..
 - 2) Mendorong kolaborasi antara peneliti dan sekolah untuk memajukan prestasi akademik dalam banyak topik, khususnya Pendidikan Agama Islam.
- d. Siswa
- 1) Dapat menciptakan model pembelajaran untuk proses belajar mengajar yang lebih menarik bagi siswa.
 - 2) Dapat menawarkan pelajaran yang lebih persuasif dan berhasil dalam hal motivasi, keterampilan, dan pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat di dalam proposal, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri atas beberapa siswa perwakilan kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar

belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

- b. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah evaluasi, sebagai gambaran keberhasilan siswa dalam interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sebelum penulis membahas secara rinci, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab, masing-masing bab mempunyai penjabaran sebagai berikut :

BAB I (Pendahuluan) Merupakan gambaran seluruh proposal skripsi yang meliputi : konteks penelitian, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori) pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Gendongkulon.

BAB III (Metode Penelitian) pada bab ini dipaparkan jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV (Hasil Penelitian) Laporan hasil penelitian dan juga pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gendongkulon.

BAB V (Analisis dan Pembahasan) berisi tentang hasil dari penelitian.

BAB VI (Penutup) membahas kesimpulan dan saran, serta didalamnya terdiri juga daftar pustaka dan lampiran.

